

ABSTRAK

Shalihah, 240211050142, 2026. *Konstruksi Makna Keluarga Sakinah Terhadap Dinamika Penundaan Pernikahan Pada Generasi Z Di Hulu Sungai Utara*. Tesis, Program Pascasarjana Hukum Keluarga UIN Antasari Banjarmasin. Pembimbing I: Dr. Hj. Mariani, M.H.I dan Pembimbing II: Dr. H. Hasbullah, S.Ag., M.H.I.

Kata Kunci: Konstruksi Makna, Keluarga Sakinah, Penundaan Pernikahan, Generasi Z.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya dinamika penundaan pernikahan pada Generasi Z yang dipengaruhi oleh perubahan sosial, budaya digital, serta pergeseran cara memaknai keluarga sakinah. Dalam perspektif Islam, keluarga sakinah merupakan tujuan ideal yang diwujudkan melalui proses kehidupan rumah tangga. Namun, pada Generasi Z, konsep tersebut cenderung dimaknai sebagai kondisi ideal yang harus dipenuhi sebelum menikah sehingga mendorong munculnya kecenderungan menunda pernikahan. Penelitian ini bertujuan menganalisis dinamika penundaan pernikahan pada Generasi Z di Kabupaten Hulu Sungai Utara serta menganalisis konstruksi makna keluarga sakinah yang terbentuk melalui dinamika tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian hukum empiris dengan pendekatan sosio-legal. Subjek penelitian terdiri atas 20 informan yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria Generasi Z Muslim berusia 22-29 tahun, belum menikah, minimal S1, berdomisili di Amuntai Tengah dan Amuntai Selatan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, kuesioner. Kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang diverifikasi dengan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika penundaan pernikahan dipengaruhi oleh faktor internal berupa ketidaksiapan mental, perfeksionisme, dan *marriage anxiety*, serta faktor eksternal berupa kesiapan ekonomi, pendidikan, karier, pengalaman keluarga, lingkungan sosial, dan media digital. Konstruksi makna keluarga sakinah terbentuk melalui pengaruh keagamaan, sosial, dan budaya. Semakin kuat internalisasi makna keluarga sakinah sebagai keluarga yang ideal, harmonis, religius, dan mapan, semakin besar kecenderungan Generasi Z menunda pernikahan hingga merasa siap memenuhi standar tersebut.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa telah terjadi pergeseran pemaknaan keluarga sakinah pada Generasi Z di Hulu Sungai Utara, dari proses yang dibangun setelah menikah menjadi prasyarat sebelum menikah. Penundaan pernikahan dipandang sebagai bentuk ikhtiar untuk mewujudkan keluarga sakinah sesuai nilai-nilai Islam. Temuan ini diharapkan menjadi masukan bagi pengembangan kajian hukum keluarga Islam dan penyusunan program bimbingan pranikah yang lebih kontekstual bagi Generasi Z.